

## **Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang**

Anggi Putri Nurpha<sup>1</sup>, Yulastri Arif<sup>2</sup>, Yuanita Ananda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang 25163

Email :[anggiputri1398@gmail.com](mailto:anggiputri1398@gmail.com)<sup>1</sup>, [yulastri.arif@gmail.com](mailto:yulastri.arif@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuanitaananda@nrs.unand.ac.id](mailto:yuanitaananda@nrs.unand.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Vaksin COVID-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani COVID-19 yang ada didunia. Saat ini masih banyak beredar berita simpang siur mengenai vaksin COVID-19 di tengah masyarakat. Hal ini menjadi salah satu penyebab masyarakat banyak yang tidak ingin divaksin. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan efek apa yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan vaksinasi. Wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto termasuk capaian vaksin COVID-19 terendah di kota Padang (73,78%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan sample berjumlah 187 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi dan dianalisis dengan analisa univariat yaitu deskriptif statistik dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan kurang baik (63,1%), sebagian besar masyarakat memiliki sikap negatif (54,5%) dan sebagian masyarakat memiliki tindakan kurang baik (50,3%). Hal ini memperlihatkan sebagian besar masyarakat memiliki perilaku yang kurang baik (51,3%). Disarankan bagi puskesmas untuk memberikan edukasi dan melaksanakan promosi tentang pentingnya melaksanakan vaksin COVID-19 sehingga masyarakat mau melakukan vaksinasi COVID-19 dan angka cakupan vaksinasi COVID-19 mencapai target yang diharapkan pemerintah.

**Kata kunci:** Vaksin COVID-19, Perilaku masyarakat, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

### ***Description of Community Behavior towards the COVID-19 Vaccine in the Koto Panjang Ikur Koto Health Center Working Area, Padang***

#### **Abstract**

*The COVID-19 vaccine is one of the government's breakthroughs to fight and deal with COVID-19 in the world. Currently, there is still a lot of confusing news circulating about the COVID-19 vaccine in the community. This is one of the reasons why many people do not want to be vaccinated. In addition, there is a lack of public understanding about the purpose, benefits, and effects of not vaccinating. The working area of the Koto Panjang Ikur Koto Health Center includes the lowest COVID-19 vaccine achievement in the city of Padang (73.78%). This study aims to describe the behavior of the community towards the COVID-19 vaccine in the work area of the Koto Panjang Ikur Koto Health Center, Padang City. The type of research used is descriptive research. The sampling technique used is non-probability with a purposive sampling approach with a sample of 187 respondents. Data collection tools using questionnaires and data processing is done with a computerized system and analyzed by univariate analysis, namely descriptive statistics in the form of frequency distribution. The results showed that most people had poor knowledge (63.1%), most people had negative attitudes (54.5%) and some people had bad actions (50.3%). This shows that most people have bad behavior (51.3%). It is recommended for puskesmas to provide education and carry out promotions about the importance of implementing the COVID-19 vaccine so that people are willing to vaccinate against COVID-19 and the COVID-19 vaccination coverage rate reaches the target expected by the government.*

**Keywords:** COVID-19 Vaccine, Community Behavior, Knowledge, Attitude, Action

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) atau sering disebut dengan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Wabah penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona (2019-nCoV, pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 ditetapkan secara resmi sebagai pandemi global. Wilayah kota Wuhan dari China melaporkan kemunculan virus corona baru sejak Desember 2019 yang kemudian dinamai Sindrom Pernapasan akut parah *Coronavirus* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan virus yang menghasilkan sekelompok pneumonia atipikal, menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan dikenal di seluruh dunia sebagai penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) (WHO, 2021).

Melihat pesatnya penyebaran COVID-19 dan adanya penyakit varian baru yaitu Varian B.1.1.529 (*Omicron*), masih banyak masyarakat yang meremehkan virus ini dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga resiko penularan COVID-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020)

Vaksin COVID-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani COVID-19 yang ada didunia khususnya negara Indonesia. Vaksinasi bertujuan untuk untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19, dan memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga jika suatu saat

terpapar penyakit tersebut maka hanya akan mengalami gejala yang ringan. Sebaliknya dampak apabila tidak melakukan vaksinasi maka tidak akan memiliki kekebalan tubuh yang spesifik terhadap penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan pemberian vaksin tersebut. Apabila cakupan vaksinasi COVID-19 tinggi dan merata, maka akan terbentuk suatu kekebalan kelompok (*herd immunity*). Selain itu, vaksinasi COVID-19 juga dapat menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial serta ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020)

Saat ini masih banyak beredar berita simpang siur mengenai vaksin COVID-19 di tengah masyarakat. Hal ini menjadi salah satu penyebab masyarakat banyak yang tidak ingin divaksin. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat vaksinasi, dan efek apa yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan vaksinasi.

Data yang diperoleh dari survei daring berlangsung dari tanggal 19 sampai 30 September 2020. yang dilakukan oleh kerjasama antara Kemenkes, WHO, ITAGI, UNICEF mengenai penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak ingin di vaksin COVID-19, alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%) (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020)

Kegiatan vaksin COVID-19 haruslah mempertimbangkan berbagai masukan, diataranya adalah dengan melihat bagaimana respon dan opini masyarakat terhadap vaksinasi tersebut (Rachman 2020). Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. (Moudy, J and Syakurah, 2020)

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal

dari luar maupun dari dalam dirinya (Irwan, 2017).

Perilaku masyarakat ditentukan oleh pengetahuan dan sikap. Disamping itu, ketersediaan fasilitas dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Sejalan dengan teori *Precede-Proceed Modelyng* dikembangkan oleh Lawrence Green. L. Green menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan, dimana kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan umur, pekerjaan, dan pendidikan), faktor pemungkin atau pendukung (ketersediaan sumber daya kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong (dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat). Dapat disimpulkan dari teori Green tersebut bahwa kesehatan suatu individu atau masyarakat di pengaruhi oleh faktor perilaku dimana adanya data demografi, pengetahuan, sikap sertatindakan (Notoatmodjo, 2014).

Indonesia mempunyai target vaksin COVID-19 sebanyak 208.265.720 jiwa. Dimana 62 dari 100 penduduk sasaran vaksinasi COVID-19 sudah dapat 1 dosis. Target yang dicapai adalah dari SDM kesehatan, petugas publik, lansia, usia 12-17 tahun, dan masyarakat umum serta rentan. Total vaksin di Indonesia pada bulan November 2021 dengan dosis pertama sebanyak 128.692.227 jiwa (61,79%) dan untuk dosisi kedua sebanyak 82.122.898 jiwa (39,43%) (Kemenkes RI, 2021).

Sumatera Barat menduduki posisi kesepuluh terendah dari 34 provinsi dimana didapatkan data pada Januari sampai September 2021 pada vaksin pertama sebanyak 1.9949.716 jiwa (44,2%) dan berada diposisi keempat terendah untuk vaksin kedua dengan sebanyak 886.743 jiwa (20,11%) dengan target yang harus dicapai 4.408.509 jiwa. Kota Padang menduduki posisi keempat belas terendah vaksin pertama yaitu sebanyak 456.172 jiwa (62,78%) dan menduduki posisi kelima belas untuk vaksin kedua sebanyak 269.711 jiwa (37,12%) (Kemenkes RI, 2021).

Kota Padang memiliki 23 puskesmas, dimana pada bulan Januari sampai bulan Oktober 2021 puskesmas terbanyak yang telah

melaksanakan vaksin yaitu puskesmas Bungus 23.973 (73,94%). Puskesmas yang terendah melaksanakan vaksin yaitu puskesmas Koto Panjang Ikur Koto (KPIK) 11.696 (73,78%) (Dinkes Padang, 2021).

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2021 dengan metode wawancara langsung di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto (KPIK) dengan 10 masyarakat. Didapatkan hasil dari pengetahuan, 7 dari 10 masyarakat mengatakan Vaksinasi COVID-19 adalah salah satu upaya dalam penanggulangan COVID-19 dan Vaksinasi COVID-19 berfungsi untuk membentuk kekebalan tubuh. Sikap masyarakat terhadap vaksinasi COVID 19 didapatkan hasil 8 dari 10 masyarakat mengatakan mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3M sudah cukup dalam pencegahan COVID-19 tanpa harus mengikuti vaksinasi COVID-19. Didapatkan hasil dari tindakan, 6 dari 10 masyarakat mengatakan takut terhadap jarum suntik yang digunakan untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi Perilaku Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto di Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan sample berjumlah 187 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi dan dianalisis dengan analisa univariat yaitu deskriptif statistik dalam bentuk distribusi frekuensi.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Jota Padang. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2021 s/d April 2022 dan pengumpulan data dilakukan selama 6 hari mulai dari tanggal 4-9 April 2022. Sampel berjumlah 187 orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Masyarakat di Kelurahan Koto Panjang Ikur koto Kota Padang (n=187)**

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur	Muda	28	15,0
	Dewasa	81	43,3
	Awal	78	41,7
	Dewasa Akhir		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	65	34,8
	Perempuan	122	65,2
Pendidikan Terakhir	SD	30	16,0
	SMP	31	16,6
	SMA	106	56,7
	Perguruan Tinggi	20	10,7
Status Vaksinasi COVID-19	Belum	86	46,0
	Vaksin	101	54,0
	Sudah Vaksin 1x		

Berdasarkan tabel 1, variabel umur responden berada pada rentang 26-45 tahun yang berada pada tahap usia dewasa awal (43,3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasnim (2021) tentang persepsi masyarakat tentang Vaksin COVID-19 di Wilayah Provisni Sulawesi Tenggara yang lebih banyak berada pada rentang usia 26-45 tahun atau dewasa awal (60.9%). Umur seseorang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk di vaksinasi COVID-19 umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat (Reiter et al., 2020).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, didapatkan banyaknya responden berjenis kelamin perempuan (65,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2021) ditemukan bahwa mayoritas dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan (86,7%) lebih banyak daripada responden laki-laki (13,3%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir ditemukan banyaknya responden berpendidikan terakhir yaitu SMA (56,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2021) bahwa seluruh responden yang

terlibat dalam penelitian memiliki pendidikan tinggi yaitu SMA (35,7%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasnim (2021) yang lebih banyak berpendidikan Perguruan Tinggi/ Sarjana (39,5%). Menurut Astuti (2019) didapatkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mempersiapkan suatu keputusan sehingga orang yang berpendidikan tinggi cenderung dapat meningkatkan kesadaran atau status kesehatan.

Berdasarkan status vaksinasi COVID-19 banyaknya responden sudah melaksanakan vaksin COVID-19 1x yaitu 54%. Survey online yang dilakukan oleh Kemenkes RI, 2020 penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia didapatkan responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat Meliputi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan (n=187)**

Perilaku	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	69	36,9
	Kurang Baik	118	63,1
	Baik		
Sikap	Positif	85	45,5
	Negatif	102	54,5
Tindakan	Baik	93	49,7
	Kurang Baik	94	50,3
	Baik		
Perilaku	Baik	91	48,7
	Kurang baik	96	51,3
	baik		

Berdasarkan tabel 2 diatas dan hasil analisis peneliti, pada variabel pengetahuan masyarakat memiliki pengetahuan kurang baik(63,1%), dapat dilihat dari jawaban 126 responden (67,4%) banyak menjawab salah pertanyaan tentang sasaran pertama vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud (2021)

tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Saketa kecamatan Gane Barat tentang Vaksin COVID-19 yaitu berpengetahuan kurang baik (51,31%). Berbeda dengan penelitian Safitri (2021) yang lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik (56,1%).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi bagaimana pengetahuannya, jika pendidikannya tinggi maka tingkat pengetahuan dan informasi yang diterima akan semakin tinggi (Purwoastuti, E., & Walyani, 2015).

Menurut analisa peneliti banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui sasaran vaksinasi COVID-19 dikarenakan rendahnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat padahal sudah jelas Permenkes mengeluarkan tahapan sasaran pertama vaksin COVID-19 pada Januari-April 2021 yaitu tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang dan mahasiswa kedokteran yang bekerja di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan tabel 2 diatas dan hasil analisis peneliti bahwa pada variabel sikap masyarakat banyaknya masyarakat yang memiliki sikap negatif (54,5%). Dibuktikan bahwa 41,7% masyarakat setuju bahwa melakukan vaksinasi COVID-19 hanya untuk keperluan perjalanan domestik maupun internasional, syarat administrasi, pembelajaran tatap muka dan syarat masuk kepusat perbelanjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Paul (2020) tentang sikap terhadap vaksin dan niat untuk vaksinasi COVID-19, didapatkan sikap negatif masyarakat karena ketidakpercayaan terhadap manfaat dan efek samping vaksin COVID-19.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islam (2021) tentang Pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap vaksinasi COVID-19, penelitian yang dilakukan kepada masyarakat Bangladesh menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki sikap positif terhadap vaksin COVID-19. Sekitar seperempat peserta (26%) menganggap vaksin COVID-19 saat ini di Bangladesh aman, dan hampir 60% akan melaksanakan vaksin tanpa ragu-ragu.

Menurut peneliti terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul (2021), hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat memiliki sikap negatif dikarenakan ketidakpercayaan terhadap manfaat vaksin COVID-19 dan efek samping vaksin COVID-19. Sedangkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa masyarakat memiliki sikap positif terhadap vaksin COVID-19 yang masyarakatnya setuju dengan melakukan vaksin COVID-19 tubuh mendapatkan kekebalan dari penyakit COVID-19 dan masyarakat tidak setuju bahwa vaksin COVID-19 memiliki efek buruk bagi kesehatan.

Berdasarkan tabel 2 diatas dan hasil analisis peneliti bahwa pada variabel tindakan 50,3% masyarakat memiliki tindakan kurang baik. Dibuktikan bahwa banyaknya masyarakat (36,4%) sangat tidak setuju jika tidak melaksanakan vaksin COVID-19 akan memperlama berakhirnya pandemik COVID-19 dan banyaknya masyarakat (41,2) sangat tidak setuju jika tidak mengikuti tindakan vaksin COVID-19 akan mempersulit tenaga kesehatan yang telah berjuang dalam menanggulangi COVID-19. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul (2021) pada masyarakat Inggris yang memiliki tindakan baik dimana bersedia diberikan tindakan vaksinasi COVID-19.

Tindakan Vaksinasi COVID-19 sangat penting bukan hanya untuk melindungi tenaga kesehatan dan pelayanan publik sebagai individu, namun juga melindungi keluarga, serta masyarakat secara luas. Karena pentingnya proses vaksinasi COVID-19 pemerintah berupaya untuk menghadirkan vaksin yang aman dan efektif sesuai saran dari ITAGI, WHO, dan para ahli untuk seluruh masyarakat Indonesia secara cuma-cuma (Rokom, 2021)

Menurut peneliti jika cakupan vaksin COVID-19 tinggi dan merata, artinya cukup banyak orang di dalam masyarakat yang divaksinasi, maka diharapkan akan terbentuk kekebalan kelompok sehingga dapat mengurangi penyebaran virus, memutus rantai penularan dan pada gilirannya akan menghentikan wabah. Dengan itu pandemik akan segera berakhir dan

dapat membantu tenaga kesehatan yang telah berjuang dalam menanggulangi COVID-19.

Berdasarkan tabel 2 diatas dan hasil analisis peneliti melihat bahwa banyaknya masyarakat (81,8%) memiliki perilaku kurang baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) dimana respondenya memiliki perilaku yang baik (58,2%).

Perilaku merupakan gabungan dari pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat kurang baik, sikap negatif dan tindakan kurang baik. Pengetahuan dan tindakan masyarakat didapatkan kurang baik karena masyarakat yang kurang mendapatkan informasi tentang vaksin COVID-19. Pengetahuan merupakan salah satu hal terpenting dalam pembentukan tindakan individu (Notoatmodjo, 2014)

Di simpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 tersebut. Seseorang yang tidak mau melakukan vaksinasi COVID-19 dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat vaksinasi COVID-19 (*predisposing factors*). Atau barangkali juga karena rumahnya jauh dari puskesmas atau tempat vaksinasi COVID-19 (*enabling factors*). Sebab lain, mungkin karena para petugas kesehatan atau tokoh masyarakat lainnya disekitarnya tidak melakukan vaksinasi COVID-19 (*reinforcing factors*).

Kasus COVID-19 akan terus meningkat jika dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kesehatan dan kurangnya tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan. Maka dapat diharapkan masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto dapat memahami akan pentingnya vaksin COVID-19.

Vaksin COVID-19 memang tidak 100% membuat masyarakat kebal dari COVID-19. Namun, akan mengurangi dampak yang ditimbulkan jika kita tertular COVID-19. Untuk itu, meskipun sebagian besar masyarakat di wilayah kerja puskesmas Koto Panjang Ikur Koto sudah divaksin sebanyak sekali (54%) dan masyarakat yang belum vaksin COVID-19 (46%).

Vaksin-vaksin COVID-19 yang telah dikembangkan sejauh ini belum bisa memberikan efek sama. Vaksin-vaksin yang kita miliki saat ini, dalam beberapa keadaan, tidak mencegah penularan. Vaksin tersebut hanya mengubah infeksi dan membuat penyakitnya lebih tak berbahaya dan orang-orang yang sudah divaksin masih dapat menularkan virus ini ke orang lain.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh tentang Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang dengan total sampel 187 responden dimana ditemukan mayoritas masyarakat berumur dewasa awal yaitu 26-45 tahun (43,3%), mayoritas masyarakat berjenis kelamin perempuan (65,2%), mayoritas masyarakat berpendidikan terakhir SMA (56,7), dan mayoritas masyarakat sudah melaksanakan vaksin COVID-19 1x (54%). Masyarakat memiliki pengetahuan kurang baik (63,1%), sikap negatif 102 orang (54,5%), tindakan kurang baik 94 orang (50,3%) dan perilaku kurang baik 96 orang (51,3%). Diharapkan kepada masyarakat yang sudah melaksanakan vaksin COVID-19 mampu meningkatkan tentang pentingnya vaksinasi COVID-19 sehingga memberikan motivasi dan dukungan kepada antar masyarakat yang belum melaksanakan vaksin COVID-19 dan yang belum melaksanakan vaksin COVID-19 dapat memahami pentingnya vaksinasi COVID-19 agar terciptanya *herd immunity*. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola program vaksinasi COVID-19 untuk terus meningkatkan integritas pelayanan, pemberian edukasi dan melaksanakan promosi tentang pentingnya melaksanakan vaksin COVID-19 dengan menjelaskan pada setiap pertemuan di puskesmas, sehingga masyarakat mau melakukan vaksinasi COVID-19 dan angka cakupan vaksinasi COVID-19 mencapai target yang diharapkan pemerintah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Keperawatan UNAND, UPPM Fakultas Keperawatan dan puskesmas Koto Panjang Ikur

Koto Kota Padang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2019). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUP DR. M Djamil Padang* [Universitas Andalas]. <http://schoolar.unand.ac.id/id/eprint/48720>
- Daud, N. (2021). *Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat tentang vaksin COVID-19*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Dinkes Padang. (2021). *Data Pemantauan COVID 19 Kota Padang*. [https://dinkes.padang.go.id/situasi-terkini-perkembangan-kasus-coronavirus-disease-covid-19-di-kota-padang\\_15-maret-2021-update-pukul-1300-wib](https://dinkes.padang.go.id/situasi-terkini-perkembangan-kasus-coronavirus-disease-covid-19-di-kota-padang_15-maret-2021-update-pukul-1300-wib)
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Medis.
- Islam, M. S. (2021). *Knowledge, attitudes and perceptions toward COVID-19 vaccinations: a cross\_sections community survey in Bangladesh*. BMC Public Health.
- Kemendes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.01.07/MENKES/9860/2020*.
- Kemendes RI. (2021). *Cakupan vaksinasi COVID-19 dosis 1 dan 2 di Indonesia*. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kemendes RI Dirjen P2P. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Moudy, J and Syakurah, R. A. (2020). *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia*. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Perpustakaan Nasional RI.
- Paul, E. (2021). *Attitudes toward vaccines and intention to vaccinate against COVID-19 : Implication for public health communications*. University College London.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). *Perilaku dan Soft Skills Kesehatan* (I). Pustaka Baru Press.
- Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. (2020). *Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States : How many people would get vaccinated ?*
- Rokom. (2021). *Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia membutuhkan waktu 15 bulan*. <https://sehatnegriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210103/2536122/pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-indonesia-membutuhkan-waktu-15-bulan/>
- Safitri. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi COVID-19*. Universitas Andalas.
- Tasnim. (2021). *Persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19 diwilayah Provinsi Sulawesi Selatan*. Yayasan Kita Menulis.
- WHO. (2021). *Vaccine Safety Bassics (Dasar-Dasar Keamanan Vaksin).Modul 2*.